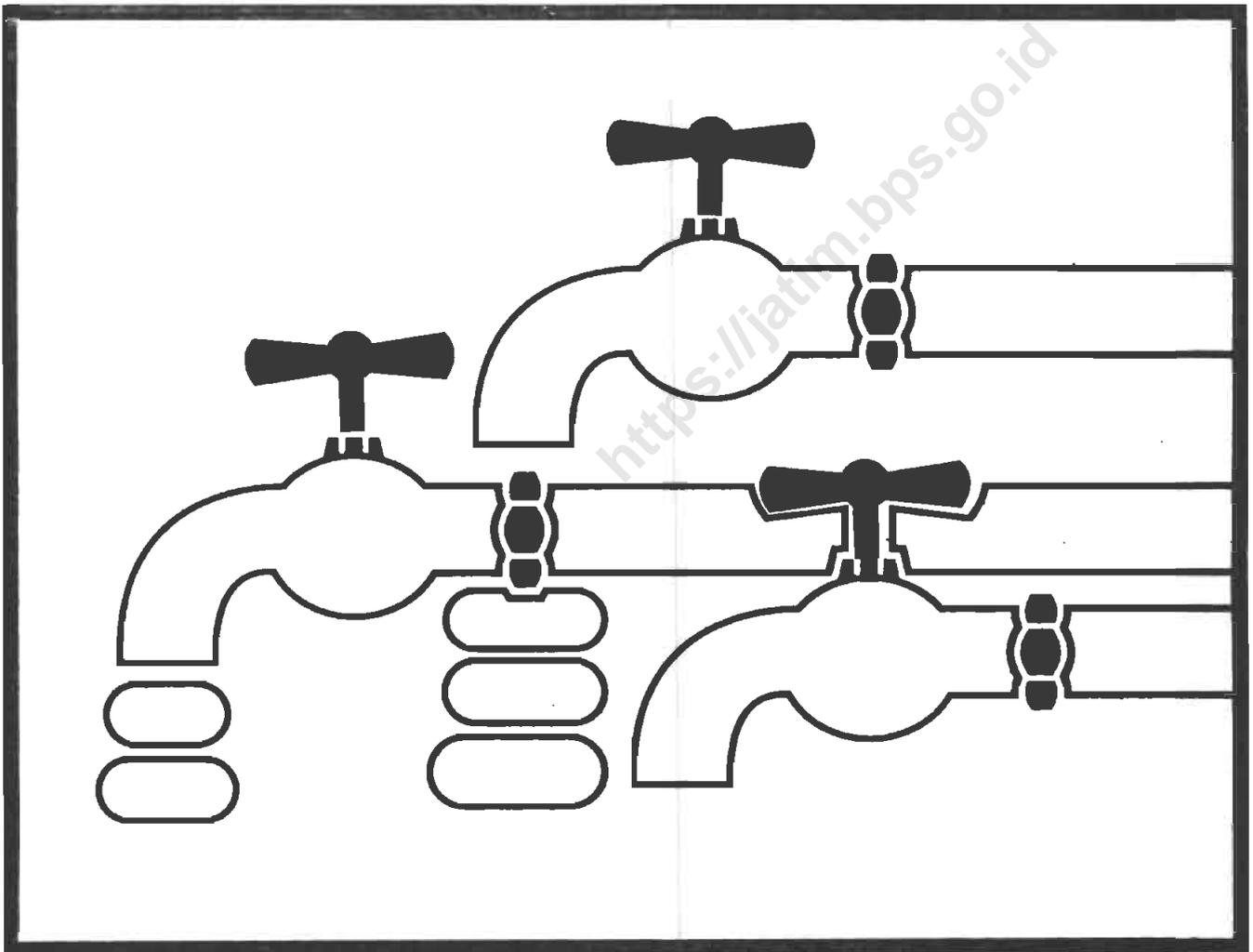




Katalog BPS : 6404.3500

STATISTIK AIR MINUM JAWA TIMUR 2000



BPS BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI JAWA TIMUR

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Air Minum Jawa Timur 2000 ini berisi data tentang perusahaan air minum di seluruh Jawa Timur. Data diperoleh dari survei PAM 2000 yang pelaksanaannya dilakukan pada bulan April 2001.

Tabel dan jenis data yang disajikan tidak berbeda dengan penyajian yang ada pada publikasi yang sama tahun sebelumnya. Publikasi ini diharapkan dapat melengkapi informasi tentang kegiatan ekonomi sub sektor air minum.

Kepada seluruh Perusahaan Air Minum di Jawa Timur dan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan hingga terwujudnya publikasi ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya.

Untuk penyempurnaan publikasi ini selanjutnya, kritik dan saran sangat diharapkan.

Surabaya, Oktober 2001

BADAN PUSAT STATISTIK
PROPINSI JAWA TIMUR
KEPALA,



MUKADI HADIWIDJOJO, M.Sc.
NIP. : 340003227

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
PENJELASAN UMUM	vi
RANGKUMAN SURVEI TAHUNAN PERUSAHAAN AIR MINUM JAWA TIMUR TAHUN 2000	viii
Tabel 1 : Sumber Air Yang Dipakai Perusahaan Air Minum Menurut Daerah Eks Karesidenan Tahun 2000	1
2 : Banyaknya Perusahaan Air Minum Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Kapasitas Produksi Tahun 2000	2
3 : Banyaknya Pekerja Perusahaan Air Minum Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Kelamin Tahun 2000	3
4 : Banyaknya Pekerja Produksi Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Kelamin Tahun 2000	4
5 : Banyaknya Pekerja Administrasi Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Kelamin tahun 2000	5
6 : Banyaknya Pekerja Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Pendidikan Yang Ditamatkan Tahun 2000	6
7 : Nilai Upah/Gaji Pekerja/Karyawan Teknis Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran Tahun 2000 (Ribuan Rupiah)	7
8 : Nilai Upah/Gaji Pekerja/Karyawan Administrasi Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran Tahun 2000 (Ribuan Rupiah)	8

Tabel 9	: Nilai Upah/Gaji Seluruh Pekerja/ Karyawan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran Tahun 2000 (Ribuan Rupiah)	9
10	: Banyaknya Bahan Bakar Dan Pelumas yang Dipakai Perusahaan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Bakar Tahun 2000 (Liter)	10
11	: Nilai/Biaya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas Yang Dipakai Perusahaan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Bakar Tahun 2000 (Ribuan Rupiah)	11
12	: Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas untuk Pembangkit Tenaga Listrik Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Bakar Tahun 2000 (Liter)	12
13	: Nilai Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas untuk Pembangkit Tenaga Listrik Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Bakar Tahun 2000 (Ribuan Rupiah)	13
14	: Banyaknya Pemakaian Bahan Kimia Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Kimia Tahun 2000 (Kg)	14
15	: Nilai Pemakaian Bahan Kimia Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Kimia Tahun 2000 (Ribuan Rupiah)	15
16	: Nilai/Biaya Pengeluaran Lain Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran Tahun 2000 (Ribuan Rupiah)	16
17	: Nilai/Biaya Produksi yang Dikeluarkan Perusahaan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran Tahun 2000 (Ribuan Rupiah)	17
18	: Banyaknya Pelanggan Air Minum Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan Tahun 2000	18
19	: Persentase Banyaknya Pelanggan Air Minum Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan Tahun 2000 (0,00)	19

Tabel 20 : Banyaknya Air Minum yang Disalurkan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan Tahun 2000 (m3)	20
21 : Rata-Rata Penggunaan Air Minum Per Pelanggan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan Tahun 2000 (m3).....	21
22 : Persentase Penggunaan Air Minum Per Pelanggan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan Tahun 2000 (0,00).....	22
23 : Rata-Rata Penyediaan Air Minum PDAM Per Penduduk Menurut Daerah Eks Karesidenan Tahun 2000	23
24 : Nilai Air Minum yang Disalurkan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan Tahun 2000 (Ribuan Rupiah)	24
25 : Pendapatan/Penerimaan dari Seluruh Kegiatan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pendapatan/Penerimaan Tahun 2000 (Ribuan Rupiah)	25
26 : Rata-Rata Output Per Tenaga Kerja Menurut Daerah Eks Karesidenan Tahun 2000	26
27 : Realisasi Investasi Perusahaan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Sumber Dana Investasi Tahun 2000	27
28 : Nilai Penerimaan, Biaya Antara, dan Nilai Tambah Menurut Daerah Eks Karesidenan Tahun 2000 (Ribuan Rupiah)	28
29 : Jumlah Perusahaan, Kapasitas Produksi, Tenaga Kerja, dan Jumlah Pelanggan Tahun 1994 - 2000	29
30 : Nilai Pemakaian Bahan Kimia, Bahan Bakar dan Pelumas, Banyaknya Air Minum yang Disalurkan, Output, Biaya Antara, dan Nilai Tambah Tahun 1994 - 2000	30

PENJELASAN UMUM

I. PENDAHULUAN

Selain memuat data kegiatan usaha, publikasi ini juga menyajikan ulasan ringkas hasil survei tahunan perusahaan air minum di Jawa Timur. Informasi didapat dari hasil pencacahan Survei Tahunan Perusahaan Air Minum tahun 2000 di Jawa Timur yang pencacahannya dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2001.

II. TUJUAN DAN SASARAN SURVEI

Tujuan dan sasaran survei Perusahaan Air Minum :

- a. Mengumpulkan data statistik perusahaan Air Minum yang dapat dipercaya dan tepat waktu untuk keperluan perencanaan pembangunan sektor air minum pada khususnya dan ekonomi umumnya.
- b. Mendapatkan data yang lebih rinci data jumlah Perusahaan Air Minum, jumlah pelanggan, kapasitas produksi, karakteristik tenaga kerja, struktur nilai input/output produksi, nilai tambah, sumber dana dan realisasi investasi pada pada sub sektor air minum.
- c. Mendapatkan direktori perusahaan air minum yang baru setiap tahun.

III. RUANG LINGKUP

Perusahaan Air Minum yang dicakup dalam survei ini adalah semua perusahaan air minum yang dikelola pemerintah pusat/daerah maupun milik swasta, direktori dasar perusahaan air minum diperoleh dari hasil Sensus Ekonomi 1986 dan Survei Tahunan.

IV. METODE PENGUMPULAN DATA

Pelaksanaan Survei Tahunan Perusahaan Air Minum 1996 dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada seluruh perusahaan air minum yang tercatat dalam direktori. Dengan perkataan lain pencacahannya dilakukan secara lengkap (*complete count*).

V. KONSEP DAN DEFINISI

Perusahaan Air Minum adalah perusahaan yang kegiatannya adalah mengumpulkan, menjernihkan, serta mendistribusikan air bersih melalui pipa penyalur langsung kepada pelanggan.

Pekerja dan Pengeluaran Untuk Pekerja adalah orang yang bekerja pada pada perusahaan air minum, baik pekerja operasional dan perawatan maupun pekerja lainnya. Pengeluaran untuk pekerja adalah semua pengeluaran perusahaan untuk pekerja yaitu upah/gaji, upah lembur, hadiah, bonus, dana pensiun, tunjangan kecelakaan, dan pengeluaran lainnya yang dibayarkan baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang.

Modal Tetap yang dimaksudkan disini adalah modal tetap yang dimiliki dan digunakan dalam proses produksi atau kegiatan perusahaan. Barang Modal Tetap terdiri dari tanah, gedung/konstruksi lainnya, mesin dan perlengkapannya, kendaraan dan barang modal lainnya.

Biaya Antara adalah biaya yang benar-benar telah digunakan atau dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi selama 1 tahun. Biaya tersebut meliputi pengeluaran untuk bahan kimia, bahan bakar dan pelumas, pembelian tenaga listrik dari PLN dan Non PLN, alat tulis dan keperluan kantor, onderdil

(suku cadang), ongkos pemeliharaan/perbaikan kecil prasarana produksi, sewa gedung, gudang, mesin, peralatan, dan kendaraan, serta jasa-jasa lainnya.

Output adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam periode waktu tertentu. Nilai Output perusahaan air minum meliputi nilai air minum yang disalurkan, pendapatan dari tenaga listrik yang dijual, keuntungan/kerugian yang diperoleh dari penjualan barang yang sama bentuknya pada waktu beli, dan pendapatan bruto, dan pendapatan bruto dari jasa non industri.

Nilai Tambah merupakan selisih nilai output dengan nilai input.

Efisiensi Produksi diukur dari rasio antara biaya antara terhadap output. Semakin rendah rasio berarti semakin tinggi tingkat efisiensi produksinya, begitu juga sebaliknya.

Produktivitas Tenaga Kerja adalah rata-rata output yang dihasilkan setiap tenaga kerja dalam satu periode tertentu.

Sosial Umum adalah kategori pelanggan yang setiap harinya memberikan pelayanan kepentingan umum khususnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah antara lain ledeng umum.

Sosial Khusus adalah kategori pelanggan yang setiap harinya memberikan pelayanan kepentingan umum dan masyarakat serta mendapat sumber dana sebagian dari kegiatannya antara lain; yayasan sosial, sekolah negeri, rumah sakit pemerintah.

Rumah Tangga adalah kategori pelanggan sebagai tempat tinggal dan juga ada suatu untuk mendapatkan keuntungan, a.l.warung kedai,praktek dokter yang ada dalam rumah.

Instansi Pemerintah /ABRI, meliputi : Sarana instansi pemerintah/ABRI, kolam renang milik pemerintah/ABRI.

Niaga meliputi: kios/warung, toko/percetakan, kantor perusahaan swasta, rumah

sakit swasta tipe a, b dan c, hotel berbintang, restoran, BI MD, PT, CV dll.

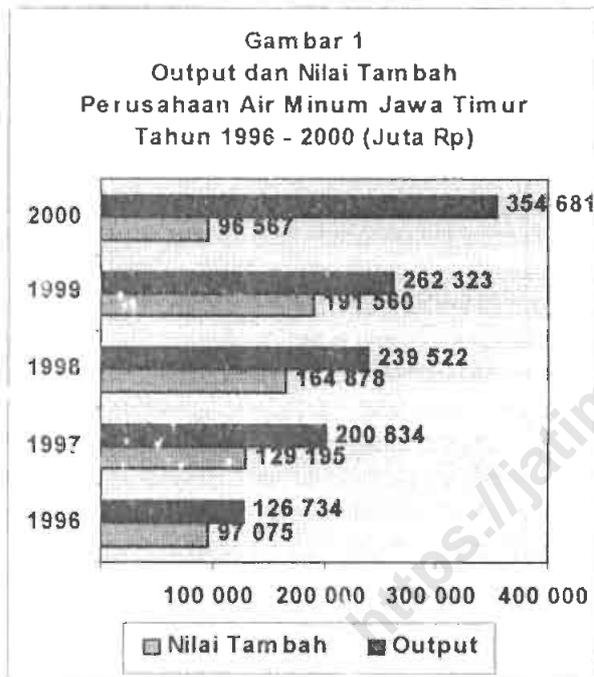
Industri meliputi: industri kerajinan tangan, kerajinan rumah tangga, usaha koveksi, pabrik, peternakan, sanggar seni lukis dll.

Kategori Khusus/lainnya meliputi; pelabuhan laut, sungai, bandara dan sejenisnya.

Rangkuman Survei Tahunan Perusahaan Air Minum Jawa Timur Tahun 2000

Perkembangan Sub Sektor Air Minum Jawa Timur

Perkembangan nilai produksi, nilai tambah, biaya produksi dan biaya lainnya dari Perusahaan Air Minum di Jawa Timur, hasil pendataan tahun 2000, dapat diperhatikan pada uraian berikut ini.

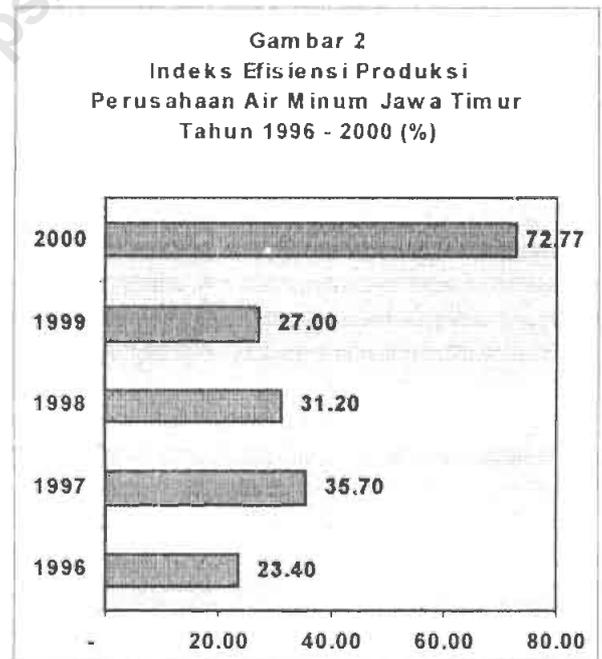


Secara absolut nilai produksi atau yang sering disebut dengan istilah output, pada tahun 2000 mencapai 354.681 juta rupiah, sedangkan tahun 1999 hanya sebesar 262.323 juta rupiah, berarti ada kenaikan sebesar 35,21%.

Kenaikan output tersebut tidak diikuti dengan kenaikan nilai tambah, dimana total nilainya mengalami penurunan yang sangat tajam sebesar 98,37 %, atau dari 191.560 juta rupiah pada tahun 1999 menjadi 96.567 juta rupiah pada tahun 2000.

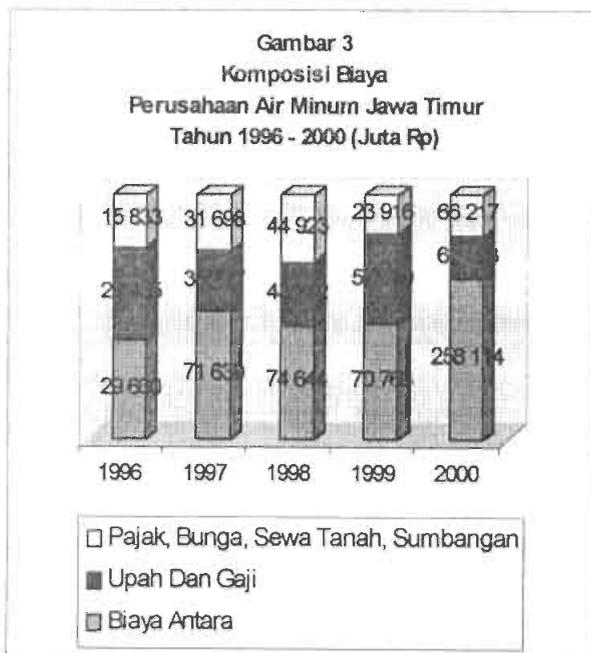
Pengaruh yang sangat besar dalam mendorong penurunan nilai tambah, tidak lain karena adanya peningkatan biaya antara yang sangat tinggi yakni mencapai 364,76%, padahal kenaikan output tidak lebih dari 36 %. (Nilai tambah bruto atau nilai tambah diperoleh dari Output dikurangi biaya antara).

Tingginya kenaikan biaya antara yang cukup fantastis dibanding kenaikan output, yang ditunjukkan dengan indeks efisiensi produksi sebesar 72,77%, memperlihatkan bahwa tingkat efisiensi produksi perusahaan air minum di Jawa Timur pada tahun 2000 sangat rendah, atau dengan kata lain terjadi pemborosan biaya dalam memproduksi air minum.



Dari semua komponen biaya antara yang mengalami kenaikan, ternyata ada satu komponen yang menyebabkan biaya antara pada tahun 2000 meningkat sangat tajam, yakni komponen pengeluaran lain dari Rp 62.339 juta (tahun 1999) menjadi Rp 194.848

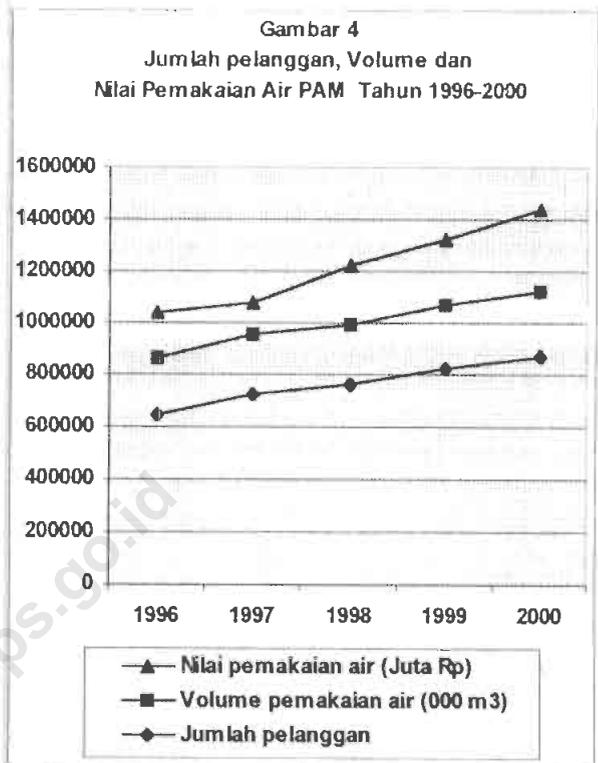
juta. Sedangkan komponen biaya antara yang mengalami penurunan adalah pemakaian bahan bakar, dari 1.676 juta rupiah pada tahun 1999 menjadi 1.606 juta rupiah pada tahun 2000.



Selain biaya antara, biaya yang dikeluarkan perusahaan air minum adalah biaya untuk upah dan gaji karyawan, yang setiap tahun mengalami kenaikan, seperti terlihat pada perkembangan dalam lima tahun terakhir (1996-2000) secara berturut-turut : 28.435 juta rupiah, 35.227 juta rupiah, 43.742 juta rupiah, 57.130 juta rupiah dan 67.193 juta rupiah. Kemudian biaya untuk pajak tak langsung, sewa tanah, bunga pinjaman dan sumbangan mengalami peningkatan cukup tinggi pada tahun 2000 dibanding tahun sebelumnya, terutama pada komponen pengeluaran bunga atas pinjaman dari 19.379 juta rupiah menjadi 65.576 juta rupiah.

Peningkatan Output tahun 2000 disebabkan karena adanya kenaikan volume pemakaian air oleh pelanggan dan kenaikan tarif air PAM. Jumlah volume pemakaian air PAM oleh pelanggan tahun 2000 mengalami peningkatan sebesar 7%, dari 241.590 (000

m³) pada tahun 1999 menjadi 258.504 (000 m³) pada tahun 2000. Sedangkan tarif (rata-rata) air PAM dari Rp1.048,- naik menjadi Rp 1.212,-.

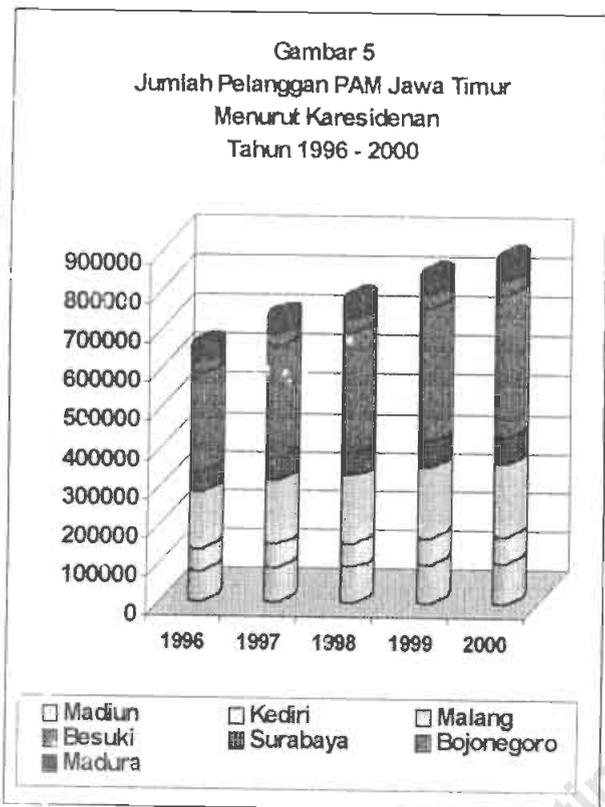


Kenaikan tarif PAM, tidak membuat pelanggan surut akan kebutuhan air bersih. Hal ini terlihat adanya peningkatan jumlah pelanggan dari tahun ke tahun, seperti yang terlihat pada tahun 1996, sebanyak 643.516, kemudian naik menjadi 720.365 pada tahun 1997, selanjutnya pada tahun 1998 menjadi sebesar 764.051, dan pada tahun 1999 menjadi 826.205, sedangkan tahun 2000, jumlah pelanggan telah mencapai 867.772 atau naik 5,03% dibanding tahun 1999.

Konsumsi Air PAM Menurut Karesidenan.

Pelanggan PAM di Jawa Timur masih terkonsentrasi di 3 Daerah Eks Karesidenan Surabaya, Malang, dan Madiun, yakni sekitar 76 % dari jumlah pelanggan di Jawa Timur,

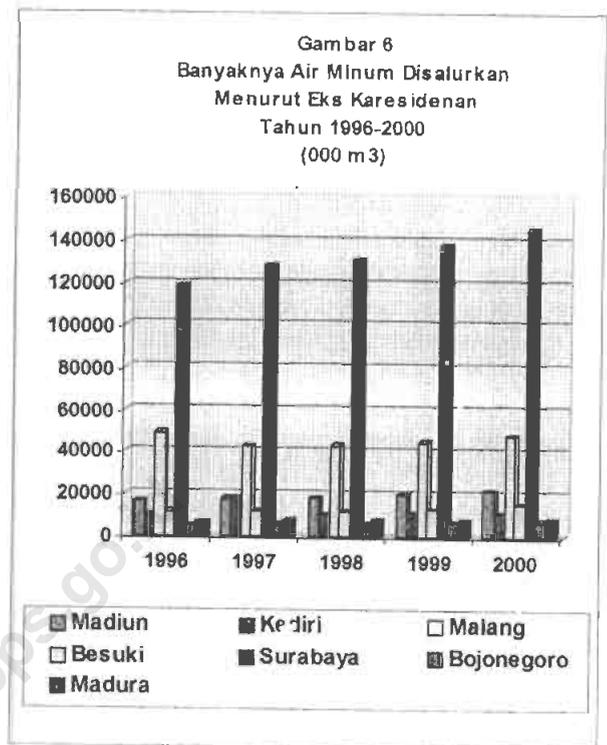
dengan konsumsi Air PAM sekitar 83,35 % dari jumlah Air PAM yang disalurkan ke pelanggan.



Dibanding 6 daerah eks karesidenan lainnya di Jawa Timur, Daerah eks Karesidenan Surabaya mengalami kenaikan jumlah pelanggan PAM paling tinggi, yakni sekitar 7 %, dari 340.879 pelanggan (tahun 1999) menjadi 364.859 pelanggan (tahun 2000). Posisi berikutnya dengan kenaikan jumlah pelanggan sebesar 6,54 %, dialami Daerah Eks Karesidenan Bojonegoro, sedangkan Daerah Eks Karesidenan Besuki mengalami kenaikan jumlah pelanggan paling rendah, dengan penambahan hanya 2.247 pelanggan atau sekitar 3,84 %, bahkan Eks Karesidenan Kediri mengalami penurunan jumlah pelanggan.

Bila jumlah pelanggan di Daerah Eks Karesidenan Surabaya mengalami kenaikan paling tinggi untuk pelanggan, maka kenaikan pemakaian air PAM paling tinggi terjadi di Daerah Eks Karesidenan Besuki sekitar 18,94 %, diikuti Daerah Eks

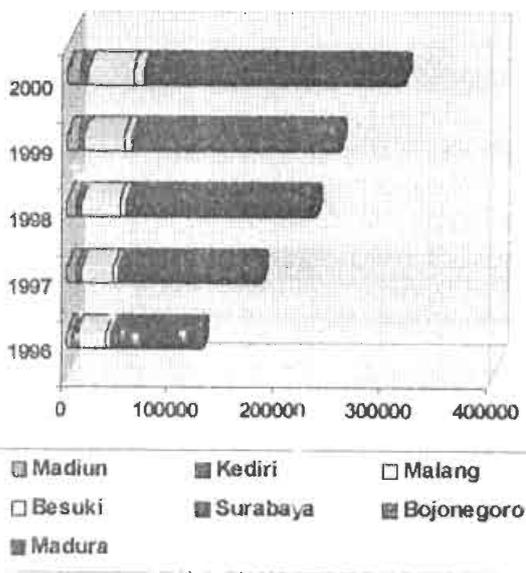
Karesidenan Bojonegoro dengan 11,06 %, dan yang paling rendah Daerah Eks Karesidenan Malang dengan kenaikan tidak lebih dari 4 %.



Pada tahun 2000, nilai pemakaian air PAM yang paling dominan diantara seluruh Daerah Eks Karesidenan di Jawa Timur adalah Daerah Eks Karesidenan Surabaya, dengan peranan sekitar 73,48 % dari total nilai pemakaian air PAM, atau senilai 230.242 (juta rupiah). Bila dibandingkan dengan tahun 1999 sebesar 183.347 (juta rupiah), maka terjadi peningkatan sekitar 25,57 %. Sedangkan nilai pemakaian air terendah terjadi di Daerah Eks Karesidenan Bojonegoro, dengan nilai sebesar 5.406 (juta rupiah) atau sekitar 1,72 % dari total nilai pemakaian air PAM Jawa Timur, dan mengalami pertumbuhan sebesar 23,54 % dibanding tahun 1999.



Gambar 7
Nilai Pemakaian Air PAM
Menurut Eks Karesidenan
Tahun 1996 - 2000 (juta rupiah)



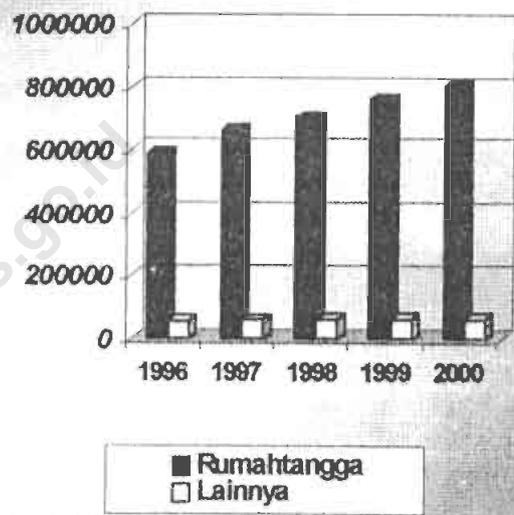
Konsumsi Air PAM menurut Jenis Pelanggan.

Sampai saat ini, jenis pelanggan perusahaan air minum di Jawa Timur paling banyak adalah rumah tangga. Dari seluruh jumlah pelanggan pada tahun 2000, sebanyak 803.711 atau 92,61% merupakan jenis pelanggan rumah tangga, dan sisanya sebesar 7,39% merupakan jenis pelanggan lainnya seperti: sosial umum dengan 9.370 pelanggan (1,08%), sosial khusus sebanyak 11.512 pelanggan (1,33%), instansi pemerintah sebanyak 7.399 pelanggan (0,85%), niaga sebanyak 34.027 pelanggan (3,92%), Industri sebanyak 1.597 pelanggan (0,18%), dan lainnya sebanyak 156 pelanggan (0,02%).

Memperhatikan volume serta nilai pemakaian air yang dirinci menurut jenis pelanggan, maka konsumen rumah tangga adalah pemakai air PAM terbanyak, tidak demikian untuk nilainya, justru non rumah tangga nilainya lebih besar.

Pada tahun 2000, volume pemakaian air oleh rumahtangga mencapai 190.500 (000 m³) atau 73,69% dari total pemakaian air, dengan nilai 155.556 (juta rupiah). Sisanya 26,31% atau sebesar 68.005 (000 m³), digunakan oleh pelanggan non rumahtangga, dengan nilai sebesar 157.793 (juta rupiah).

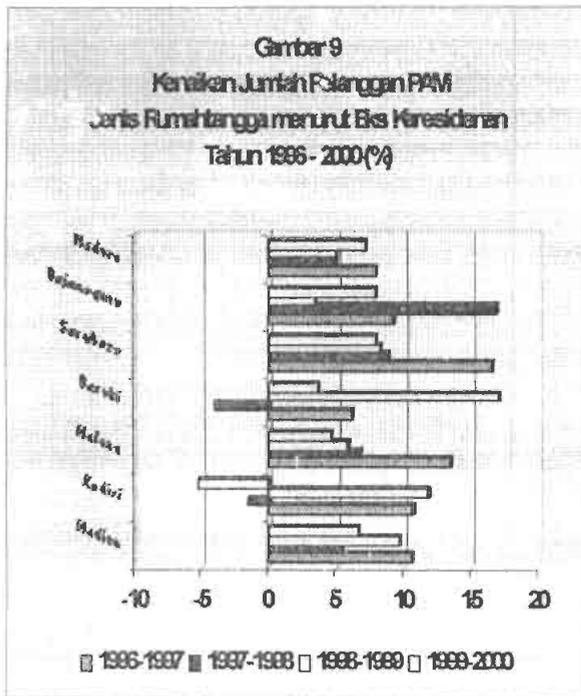
Gambar 8
Jumlah Pelanggan PAM
Menurut Jenis Pelanggan
Tahun 1996 - 2000



Jika dibandingkan dengan tahun 1999, volume dan nilai pemakaian air PAM oleh rumahtangga mengalami kenaikan masing-masing sebesar: 9,04% dan 25,69%. Sedangkan untuk pelanggan non rumah tangga, mengalami kenaikan sebesar 1,68% dan 21,88%.

Konsumsi Air PAM Menurut Karesidenan dan Jenis Konsumen

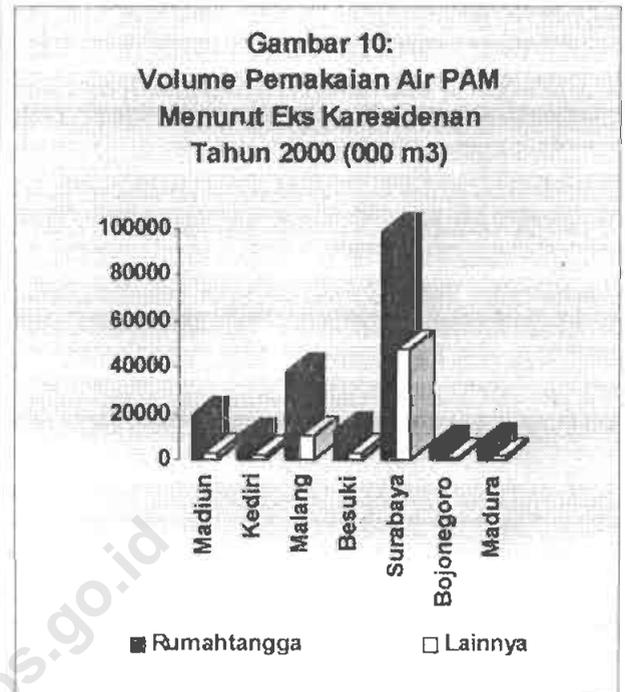
Secara total (Jawa Timur), jumlah pelanggan PAM didominasi oleh konsumen rumah tangga, dan bila diamati dominasi konsumen rumah tangga tersebut, juga dialami setiap Daerah Eks karesidenan di Jawa Timur.



Pada tahun 2000 komposisi tertinggi untuk pelanggan rumah tangga di setiap daerah Eks Karesidenan berkisar antara 90 - 95 %, dan jumlahnya cenderung meningkat dibanding tahun 1999. Peningkatan paling tinggi terjadi di Daerah Eks Karesidenan Surabaya dengan kenaikan sebesar 7,86% dan terendah Daerah eks Karesidenan Besuki dengan kenaikan sebesar 4,15 %, bahkan Eks Karesidenan Kediri mengalami pertumbuhan negatif.

Tidak seiring dengan jenis pelanggan rumah tangga yang dari tahun ketahun mengalami kenaikan, pelanggan non rumah tangga mengalami kenaikan yang berfluktuasi. Seperti yang terjadi pada beberapa Eks Karesidenan di Jawa Timur, misalnya Daerah Karesidenan Malang, tahun 1997 turun 5,27 %, tahun 1998 turun 3,06 %, tahun 1999 naik sebesar 1,82 % serta tahun 2000 naik lagi sebesar 3,80%. Daerah Eks Karesidenan Surabaya, pada tahun 1997 naik sebesar 4,11 %, tahun 1998 naik 7,05 %, pada tahun 1999, kemudian turun 2,07 % pada tahun 2000. Sedangkan Daerah Eks Karesidenan Madura, tahun 1997 mengalami penurunan sebesar 0,93 %, tetapi tahun

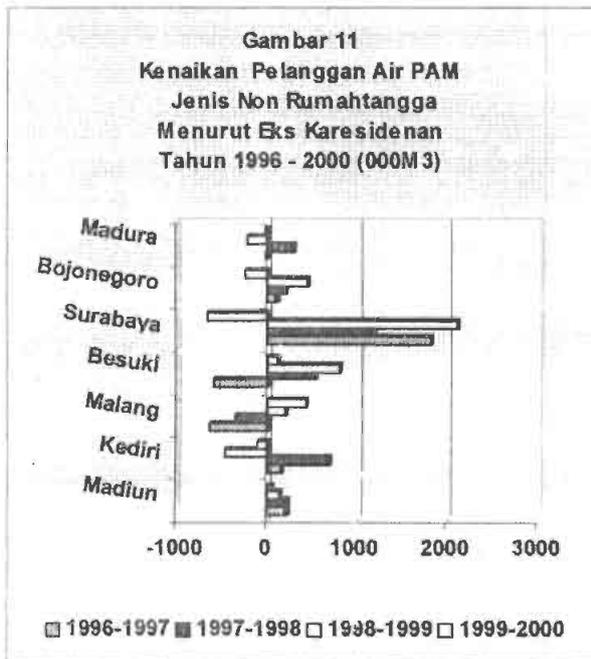
1998 naik sebesar 12,25 %, tahun 1999 turun sebesar 8,1 %, turun lagi pada tahun 2000 sebesar 0,67 %.



Jenis pelanggan rumah tangga di seluruh Daerah Eks Karesidenan Jawa Timur masih menempati posisi pertama dibanding jenis pelanggan yang lain, demikian pula volume pemakaian air maupun nilainya, kecuali Eks Karesidenan Surabaya. nilai produksi air non rumah tangga lebih besar bila dibandingkan dengan nilai produksi air PAM rumah tangga.

Volume pemakaian air yang dikonsumsi oleh rumah tangga di 7 Daerah Eks Karesidenan berkisar antara 6.379 (000 m3) sampai dengan 98.314 (000 m3) atau sekitar 67 % - 86 % dari total pemakaian air. Pada tahun 2000, volume air yang dikonsumsi oleh pelanggan rumah tangga diseluruh Daerah Eks Karesidenan mengalami peningkatan yang berkisar antara 4 % - 25 %, yang terendah adalah Daerah Eks Karesidenan Kediri mengalami pertumbuhan sebesar 4,62 %, sedang tertinggi adalah Eks Karesidenan Besuki naik sebesar 25,18 %.

Distribusi pemakaian air PAM ke pelanggan (diluar pelanggan rumahtangga), di seluruh Daerah Eks Karesidenan beragam,

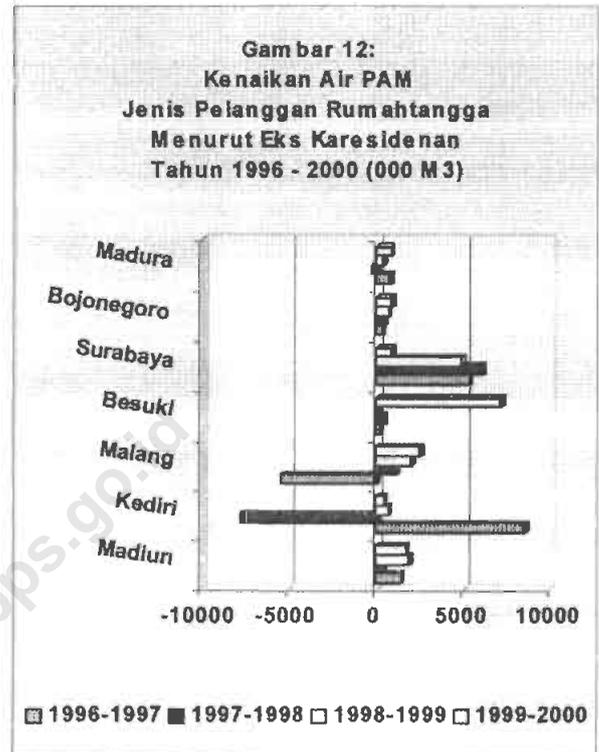


atau dengan kata lain jenis pelanggan yang menggunakan air PAM tertinggi maupun terendah di setiap daerah eks karesidenan tidak sama. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan sebagai berikut: Pada Tahun 2000, di Daerah Eks Karesidenan Madiun pemakai air PAM tertinggi (987.945 m³) adalah jenis pelanggan Sosial Khusus dan terendah (27 m³) pelanggan lain-lain;

Nilai pemakaian air PAM, selain tergantung dari volume pemakaian air juga tidak terlepas dari tarif/harga air PAM. Tarif/harga air PAM per m³ tiap daerah eks karesidenan bervariasi, dan pada umumnya air PAM yang dijual kepada pelanggan non rumahtangga lebih mahal daripada pelanggan rumahtangga.

Diantara seluruh Daerah Eks Karesidenan di Jawa Timur, tarif (rata-rata) paling rendah adalah tarif di Daerah Eks Karesidenan Madiun. Dimana pada tahun 2000, tarif pelanggan rumahtangga sebesar Rp 473,- per m³, sedangkan tarif pelanggan

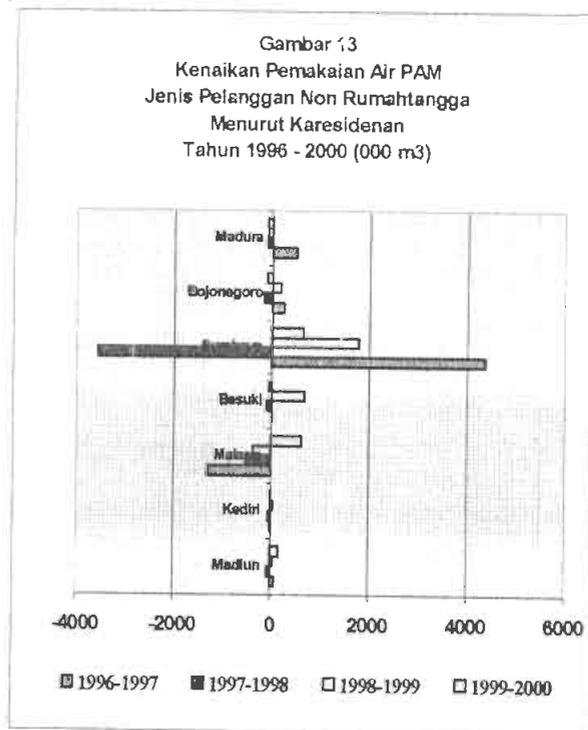
non rumahtangga Rp 585,- per m³. Sebaliknya, tarif (rata-rata) tertinggi di daerah Eks Karesidenan Surabaya, yakni Rp 994,- per m³ untuk pelanggan rumahtangga dan tarif Rp 2,794,- per m³ untuk pelanggan non rumahtangga.



Sejalan dengan tingginya tarif (rata-rata), di Daerah Eks Karesidenan Surabaya, maka nilai pemakaian air PAM di daerah Eks Karesidenan ini juga paling tinggi. Dengan pemakaian air PAM senilai 97.740 (juta rupiah) atau 62,8 % dari jumlah nilai pemakaian air PAM oleh rumahtangga, Sedangkan nilai pemakaian air PAM di Daerah Eks Karesidenan Bojonegoro paling rendah, dengan nilai sebesar 4.412 (juta rupiah) atau sekitar 2,84 %.

Untuk nilai air minum pelanggan rumah-tangga Eks Karesidenan lainnya yaitu; Eks Karesidenan Madiun dengan nilai 8.984 juta rupiah (5,77 %), Eks Karesidenan Kediri senilai 6.258 juta rupiah (4,02 %), Eks Karesidenan Malang sebesar 26.387 juta rupiah (16,96 %), Eks Karesidenan Madura

4.935 juta rupiah atau 3,17 % dari jumlah nilai rumah tangga PAM Jawa Timur.

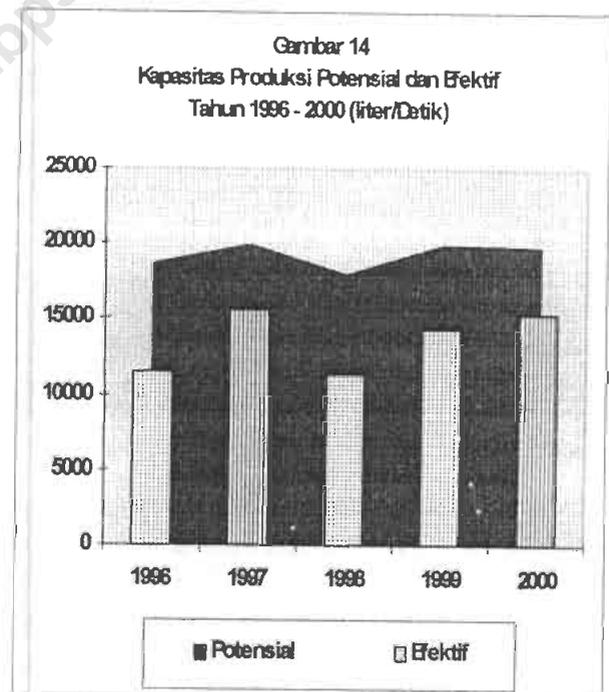


Kapasitas Produksi dan Balas Jasa Tenaga Kerja

Dengan bertambahnya jumlah pelanggan PAM di Jawa Timur akan mempengaruhi permintaan (jumlah pemakaian) air PAM, dan agar penyediaan air PAM dapat terpenuhi maka Kapasitas produksi perusahaan air minum terus ditingkatkan. Berkaitan dengan hal tersebut, serta berbarengan dengan adanya proses pemulihan ekonomi di Indonesia, maka pada tahun 2000 PAM di Jawa Timur, belum terjadi peningkatan produksi potensial secara keseluruhan, karena peralatannya masih menggunakan yang lama dan tidak dapat bekerja secara maksimal, sehingga ada dua Eks Karesidenan mengalami penurunan kapasitas potensial yaitu Eks Karesidenan Kediri dan Eks Karesidenan Malang, masing-masing turun sebesar 2,17 % dan 19,33%, ini sangat mempengaruhi produksi potensial PAM di Jawa Timur, sehingga

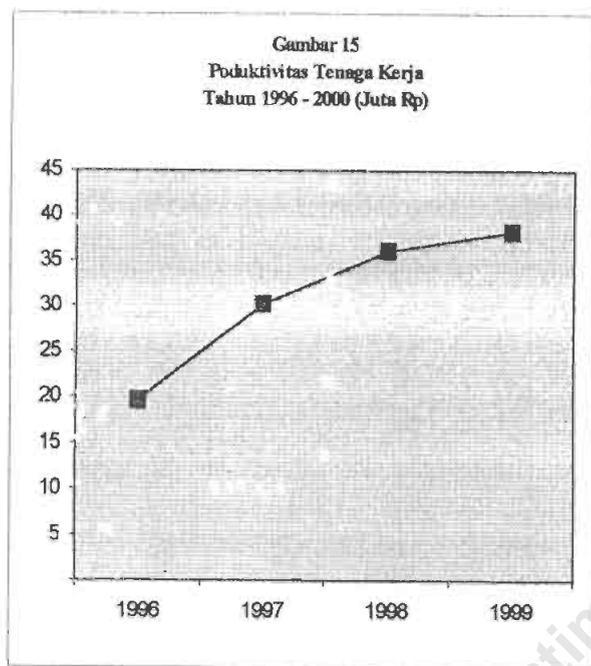
terjadi penurunan sebesar 1,17%, tidak sama halnya dengan produksi efektif dimana naik sebesar 7,10%.

Total kapasitas produksi PAM Jawa Timur baik potensial maupun efektif pada tahun 2000, masing-masing Eks Karesidenan berfluktuasi, namun bila di perhatikan Daerah Eks Karesidenan Kediri turun sebesar 2,17% untuk kapasitas produksi potensial, dan naik sebesar 13,47% untuk efektif; Daerah Eks Karesidenan Malang kapasitas produksi potensial turun sebesar 19,33%, sedang yang efektif turun 3,90%, Eks Karesidenan Surabaya meningkat 0,45% untuk potensial naik 5,47% sedangkan Eks Karesidenan Bojonegoro potensial naik sebesar 15,29% dan efektif naik sebesar 2,30%; dan wilayah Eks Karesidenan Madura potensial naik 11,58% dan yang efektif naik sebesar 20,94%.



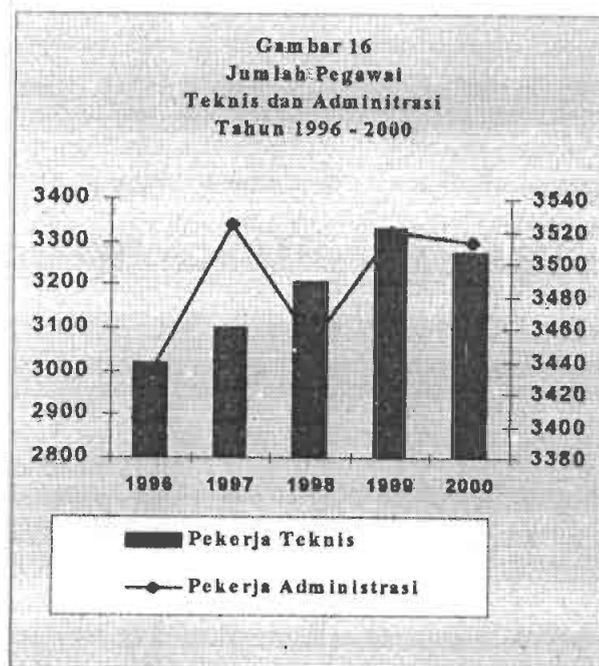
Kapasitas produksi dalam waktu kurun empat tahun terakhir (1997-2000) mengalami pasang surut, tidak demikian yang terjadi pada produktivitas tenaga kerja. Dalam periode yang sama, produktivitas

tenaga kerja mengalami peningkatan, secara berturut – turut: dari 30,31 (juta rupiah) tahun 1997, naik 19 % menjadi 36 (juta rupiah) pada tahun 1998, dan naik sebesar 6 % menjadi 38 (juta rupiah) pada tahun 1999, naik 36,46 % atau 52 (juta rupiah) untuk tahun 2000.

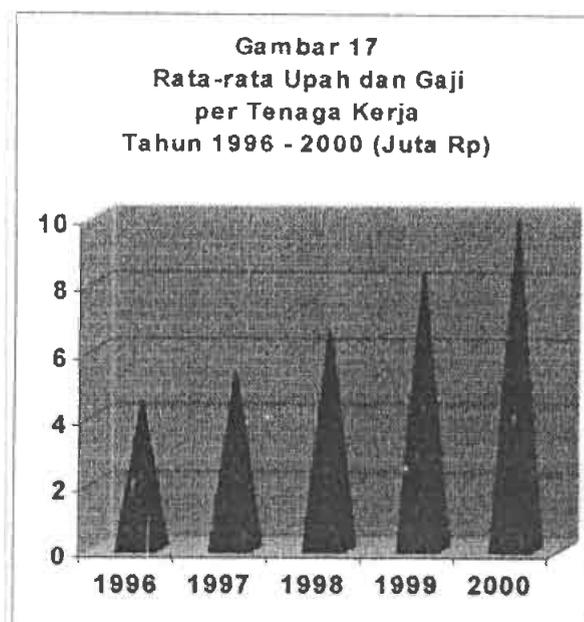


Peningkatan produktivitas tenaga kerja ini, tidak lain karena output meningkat cukup tinggi, walaupun jumlah tenaga kerja mengalami pengurangan, sebesar 0,92%, atau sebanyak 63 tenaga kerja pada tahun 2000.

Produktivitas tenaga kerja tidak merata diseluruh daerah Eks Karesidenan pada tahun 2000, bahkan ada yang mengalami kenaikan tertinggi dialami Daerah Eks Karesidenan Besuki sebesar 73,20 % dan terendah Daerah Eks Karesidenan Malang sebesar 22,26 %. Daerah Eks Karesidenan yang lain mengalami kenaikan anantara 24,98 % - 63,95 %, khusus Eks Karesidenan Madiun terjadi penurunan produktivitas sebesar 1,06%.



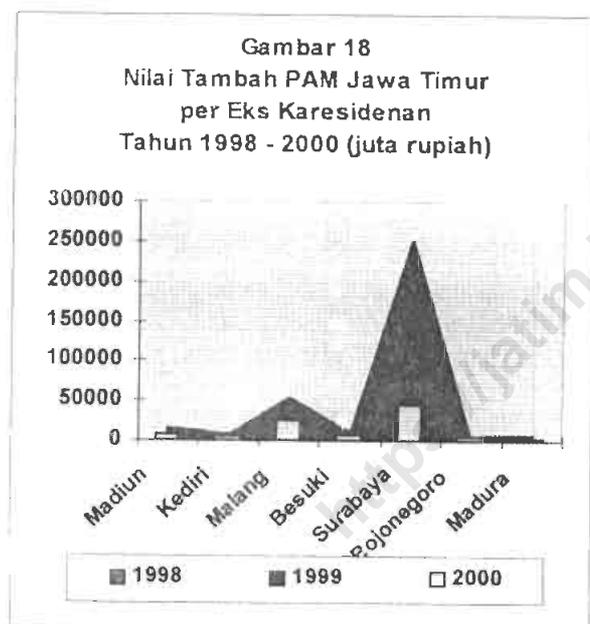
Jumlah tenaga kerja, pada referensi waktu sejak tahun 1997 sampai dengan tahun 2000, berturut-turut: 6625, 6655, 6850 dan turun menjadi 6787; sedangkan rata-rata upah dan gaji tenaga kerja terus meningkat adalah sebagai berikut: 5,5 (juta rupiah), 6,5 (juta rupiah), 8,3 (juta rupiah), dan meningkat lagi menjadi 9,9 (juta rupiah).



Penerimaan rata-rata upah dan gaji yang diterima pegawai di seluruh Daerah Eks Karesidenan berkisar antara 4,8 (juta rupiah) sampai dengan 14,4 (juta rupiah), tertinggi di Daerah Eks Karesidenan Surabaya, dan terendah di daerah Eks Karesidenan Kediri.

Nilai Tambah dan Efisiensi Produksi Menurut Karesidenan.

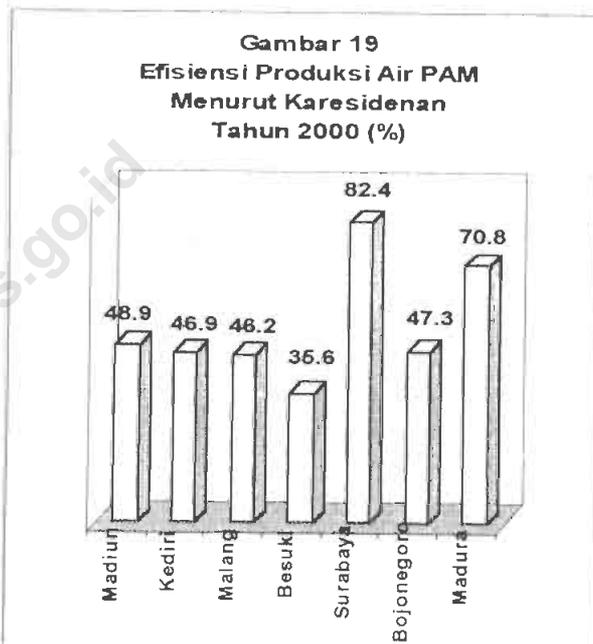
Penyumbang terbesar dalam membentuk nilai tambah perusahaan air minum di Jawa Timur pada tahun 2000, dari tahun ke tahun masih dipegang oleh Daerah Eks Karesidenan Surabaya, dengan peranan sekitar 47 % dari total nilai tambah



PAM di wilayah ini telah menghasilkan nilai tambah sebesar 45.500 (juta rupiah), jika dibandingkan dengan tahun 1999, mengalami penurunan, penyebabnya adalah biaya antara naik sampai empat kali lipat. Penyumbang terbesar kedua, adalah daerah Eks Karesidenan Malang, dengan peranan sekitar 26,54 %, telah menghasilkan nilai tambah sebesar 25.629 (juta rupiah), dan mengalami penurunan sebesar 5,89 % dibanding tahun sebelumnya. Penyumbang0 terbesar ketiga Eks Karesidenan Besuki dengan peranan sebesar 8,23 % dengan nilai

tambah sebesar 25.629 (juta rupiah), Eks Karesidenan yang lain sekitar 2 – 7 %, yang terkecil penyumbangnya adalah PAM daerah Eks Karesidenan Madura dengan nilai sebesar 2.094 (juta rupiah), atau sebesar 2,17 %.

Nilai tambah PAM Daerah Eks Karesidenan Madura tahun 2000, memang paling kecil diantara ke tujuh daerah Eks Karesidenan di Jawa Timur, karena selain Outputnya terkecil dibanding Daerah Eks Karesidenan lainnya, persentase biaya antaranya naik sampai tiga kali.



Indeks efisiensi produksi yang tinggi di Daerah Eks Karesidenan Surabaya, bukan berarti tingkat efisiensi produksinya juga tinggi, tetapi sebaliknya menandakan bahwa di wilayah ini tingkat efisiensi produksinya rendah. Karena semakin tinggi persentase efisiensi produksi (ratio biaya antara terhadap output), maka semakin rendah tingkat efisiensi produksinya, dimana untuk mendapat nilai tambah yang tinggi, maka selain outputnya harus tinggi, juga biaya antara harus ditekan serendah mungkin. Tingkat efisiensi produksi di Daerah Eks Karesidenan lainnya berkisar antara 35 % - 2,36 %.

Tabel 1.
Sumber Air yang Dipakai Perusahaan Air Minum
Menurut Daerah Eks Karesidenan Tahun 2000

Daerah Eks Karesidenan	Sumber Air Yang Dipakai				
	Sungai	Danau	Air Tanah	Waduk	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Madiun	2	-	6	-	4
2. Kediri	1	-	7	-	4
3. Malang	2	-	5	-	5
4. Besuki	1	-	4	-	4
5. Surabaya	4	-	5	-	4
6. Bojonegoro	2	-	3	1	2
7. Madura	1	-	4	-	2
Jawa Timur	13	-	34	1	25

Tabel 2.
Banyaknya Perusahaan Air Minum Menurut Daerah
Eks Karesidenan dan Kapasitas Produksi Tahun 2000

Daerah Eks Karesidenan	Banyak Perusahaan	Kapasitas Produksi (Liter / Detik)	
		Potensial	Efektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Madiun	6	1.827	1.549
2. Kediri	7	1.444	969
3. Malang	7	4.102	2.925
4. Besuki	4	949	735
5. Surabaya	6	9.961	7.997
6. Bojonegoro	3	588	444
7. Madura	4	915	774
Jawa Timur	37	19.786	15.393

Tabel 3.
Banyaknya Pekerja Perusahaan Air Minum Menurut
Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Kelamin Tahun 2000

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Madiun	585	116	701
2. Kediri	524	177	701
3. Malang	1.370	381	1.751
4. Besuki	417	82	499
5. Surabaya	2.078	310	2.388
6. Bojonegoro	250	55	305
7. Madura	370	72	442
Jawa Timur	5.594	1.193	6.787

Tabel 4.
Banyaknya Pekerja Teknis/Produksi Perusahaan Air Minum
Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Kelamin Tahun 2000

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Madiun	316	6	322
2. Kediri	338	5	343
3. Malang	833	33	866
4. Besuki	215	6	221
5. Surabaya	1.101	25	1.126
6. Bojonegoro	137		137
7. Madura	239	20	259
Jawa Timur	3.179	95	3.274

Tabel 5.
Banyaknya Pekerja Administrasi Perusahaan Air Minum
Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Kelamin Tahun 2000

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Madiun	269	110	379
2. Kediri	186	172	358
3. Malang	537	348	885
4. Besuki	202	76	278
5. Surabaya	977	285	1.262
6. Bojonegoro	113	55	168
7. Madura	131	52	183
Jawa Timur	2.415	1.098	3.513

Tabel 6.
Banyaknya Pekerja Menurut Daerah Eks Karesidenan
dan Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 2000

Daerah Eks Karesidenan	Pendidikan yang Ditamatkan		
	S.D	SMTP	SMTA
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Madiun	54	44	527
2. Kediri	32	40	578
3. Malang	180	223	1.107
4. Besuki	55	40	350
5. Surabaya	459	284	1.374
6. Bojonegoro	39	19	234
7. Madura	43	33	324
Jawa Timur	862	683	4.494

Lanjutan

Daerah Eks Karesidenan	Pendidikan yang Ditamatkan		Jumlah
	Diploma III/ Akademi	Diploma IV/ Universitas	
(1)	(5)	(6)	(7)
1. Madiun	23	53	701
2. Kediri	12	39	701
3. Malang	33	208	1.751
4. Besuki	9	45	499
5. Surabaya	47	224	2.388
6. Bojonegoro	8	5	305
7. Madura	9	33	442
Jawa Timur	141	607	6.787

Tabel 7.
Nilai Upah/Gaji Pekerja/Karyawan Teknis Menurut Daerah
Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran Tahun 2000
(Ribuan Rupiah)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pengeluaran	
	Upah/Gaji/Lembur & Lainnya	Tunj.Pensiunan & Sejenisnya
(1)	(2)	(3)
1. Madiun	1.662.172	258.063
2. Kediri	1.432.402	199.074
3. Malang	4.366.792	902.165
4. Besuki	1.400.222	66.514
5. Surabaya	9.928.238	1.349.076
6. Bojonegoro	673.785	26.905
7. Madura	930.609	163.438
Jawa Timur	20 394 220	2 965 235

Lanjutan

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pengeluaran	Jumlah
	Tunjangan Kecelakaan	
(1)	(3)	(4)
1. Madiun	36.019	1.956.254
2. Kediri	-	1.631.476
3. Malang	37.056	5.306.013
4. Besuki	7.863	1.474.599
5. Surabaya	31.696	11.309.010
6. Bojonegoro	56.901	757.591
7. Madura	0	1.094.047
Jawa Timur	169.535	23.528.990

Tabel 8.
Nilai Upah/Gaji Pekerja/Karyawan Administrasi Menurut Daerah
Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran Tahun 2000 (Ribuan Rupiah)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pengeluaran	
	Upah / Gaji / Lembur & Lainnya	Tunjangan Pensiun dan Sejenisnya
(1)	(2)	(3)
1. Madiun	2.096.374	283.535
2. Kediri	1.524.495	236.136
3. Malang	10.171.839	944.493
4. Besuki	2.528.706	141.949
5. Surabaya	19.986.618	3.001.385
6. Bojonegoro	955.837	68.732
7. Madura	1.285.986	262.833
Jawa Timur	38.549.855	4.939.063

Lanjutan

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pengeluaran	
	Tunjangan Kecelakaan	Jumlah
(1)	(4)	(5)
1. Madiun	41.027	2.420.936
2. Kediri	0	1.760.631
3. Malang	74.860	11.191.192
4. Besuki	5.727	2.676.382
5. Surabaya	29.499	23.017.502
6. Bojonegoro	24.248	1.048.817
7. Madura	0	1.548.819
Jawa Timur	175.361	43.664.279

Tabel 9.
Nilai Upah/Gaji Seluruh Pekerja Menurut Daerah Eks Karesidenan
dan Jenis Pengeluaran Tahun 2000 (Ribuan Rupiah)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pengeluaran	
	Upah/Gaji/Lembur & Lainnya	Tunjangan Pensiun dan Sejenisnya
(1)	(2)	(3)
1. Madiun	3.758.546	541.598
2. Kediri	2.956.897	435.210
3. Malang	14.538.631	1.846.658
4. Besuki	3.928.928	208.463
5. Surabaya	29.914.856	4.350.461
6. Bojonegoro	1.629.622	95.637
7. Madura	2.216.595	426.271
Jawa Timur	58.944.075	7.904.298

Lanjutan

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pengeluaran	Jumlah
	Tunjangan Kecelakaan	
(1)	(2)	(3)
1. Madiun	77 046	4 377 190
2. Kediri	0	3 392 107
3. Malang	111 916	16 497 205
4. Besuki	13 590	4 150 981
5. Surabaya	61 195	34 326 512
6. Bojonegoro	81 149	1 806 408
7. Madura	0	2 642 866
Jawa Timur	344 896	67 193 269

Tabel 10.
Banyaknya Bahan Bakar dan Pelumas yang Dipakai Perusahaan
Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Bakar
Tahun 2000 (Liter)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Bahan Bakar	
	Bensin	Solar / HSD / ADO
(1)	(2)	(3)
1. Madiun	75.791	73.622
2. Kediri	44.347	156.796
3. Malang	183.172	170.951
4. Besuki	42.735	108.872
5. Surabaya	357.463	324.490
6. Bojonegoro	12.635	30.830
7. Madura	24.357	132.372
Jawa Timur	740.500	997.933

Lanjutan

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Bahan Bakar		Jumlah
	Minyak Diesel	Pelumas	
(1)	(4)	(5)	(6)
1. Madiun	0	144	149.557
2. Kediri	6.473	2.594	210.210
3. Malang	0	3.163	357.286
4. Besuki	0	1.430	153.037
5. Surabaya	0	3.852	685.805
6. Bojonegoro	0	262	43.727
7. Madura	0	9.225	165.954
Jawa Timur	6.473	20.670	1.765.576

Tabel 11
Nilai/Biaya Bahan Bakar dan Pelumas yang Dipakai Perusahaan
Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Bakar
Tahun 2000 (Ribuan Rupiah)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Bahan Bakar	
	Bensin	Solar/HSD/ADO
(1)	(2)	(3)
1. Madiun	85.870	43.334
2. Kediri	48.925	88.095
3. Malang	185.605	99.711
4. Besuki	46.907	64.944
5. Surabaya	405.232	200.883
6. Bojonegoro	12.985	17.056
7. Madura	24.627	75.206
Jawa Timur	810.151	589.229

Lanjutan

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Bahan Bakar		Jumlah
	Minyak Disel	Pelumas	
(1)	(4)	(5)	(6)
1. Madiun	0	22.257	151.461
2. Kediri	3.883	21.494	162.397
3. Malang	0	33.840	319.156
4. Besuki	0	14.882	126.733
5. Surabaya	0	45.321	651.436
6. Bojonegoro	0	2.432	32.473
7. Madura	0	62.015	161.848
Jawa Timur	3.883	202.241	1.605.504

Tabel 12
Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas untuk
Pembangkit Tenaga Listrik Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Bakar
Tahun 2000 (Liter)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Bahan Bakar			
	Bensin	Solar/HSD/ADO	Minyak Diesel	Pelumas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Madiun	-	68 890	-	1 102
2. Kediri	-	154 054	6 473	2 358
3. Malang	-	135 521	-	1 131
4. Besuki	-	75 063	-	864
5. Surabaya	-	98 734	-	308
6. Bojonegoro	-	7 000	-	110
7. Madura	-	-	-	-
Jawa Timur	-	539 262	6 473	5 873

Tabel 13
Nilai/Biaya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas untuk
Pembangkit Tenaga Listrik Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Bakar
Tahun 2000 (Ribuan Rupiah)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Bahan Bakar				Jumlah
	Bensin	Solar/HSD/ DO	Minyak Diesel	Pelumas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Madiun	-	40 731	-	10 288	51 019
2. Kediri	-	86 394	3 883	19 387	109 664
3. Malang	-	80 187	-	12 385	92 572
4. Besuki	-	45 098	-	9 314	54 412
5. Surabaya	-	63 156	-	3 988	67 144
6. Bojonegoro	-	3 850	-	935	4 785
7. Madura	-	-	-	-	-
Jawa Timur	-	319 416	3 883	56 297	379 596

Tabel 14
Banyaknya Pemakaian Bahan Kimia Menurut Daerah
Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Kimia
Tahun 2000 (Kg)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Bahan Kimia		
	Alumunium	Kapur Tohor	Kaporit
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Madiun	3.100	0	4.597
2. Kediri	0	0	6.417
3. Malang	0	0	7.116
4. Besuki	7.450	0	11.996
5. Surabaya	16.965.893	7.200	107.958
6. Bojonegoro	136.522	0	20.622
7. Madura	7.175	0	585
Jawa Timur	17.120.140	7.200	159.291

Lanjutan

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Bahan Kimia		Jumlah
	Chloor	Lainnya	
(1)	(5)	(6)	(7)
1. Madiun	0	300	7.997
2. Kediri	0	0	6.417
3. Malang	12.000	0	19.116
4. Besuki	0	0	19.446
5. Surabaya	384.102	802.812	18.267.965
6. Bojonegoro	0	0	157.144
7. Madura	0	0	7.760
Jawa Timur	396.102	803.112	18.485.845

Tabel 15
Nilai Pemakaian Bahan Kimia
Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Kimia
Tahun 2000 (Ribuan Rupiah)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Bahan Kimia		
	Alumunium	Kapur Tohor	Kaporit
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Madiun	5.270	0	68.605
2. Kediri	0	0	59.306
3. Malang	0	0	77.476
4. Besuki	23.430	0	121.916
5. Surabaya	17.439.637	1.800	1.043.601
6. Bojonegoro	189.127	0	214.001
7. Madura	26.163	0	6.809
Jawa Timur	17.683.627	1.800	1.591.714

Lanjutan

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Bahan Kimia		Jumlah
	Chloor	Lainnya	
(1)	(5)	(6)	(7)
1. Madiun	0	600	74.475
2. Kediri	0	0	59.306
3. Malang	52.800	0	130.276
4. Besuki	0	0	145.346
5. Surabaya	1.182.145	4.552.639	24.219.822
6. Bojonegoro	0	0	403.128
7. Madura	0	0	32.972
Jawa Timur	1.234.945	4.553.239	25.065.325

Tabel 16
Nilai/Biaya Pengeluaran Lain
Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran
Tahun 2000 (Ribuan Rupiah)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pengeluaran				
	Suku Cadang	Alat Tulis Peralatan Kantor	Biaya Pemeliharaan Kecil	Sewa Gedung/ Peralatan	Pajak Tidak Langsung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Madiun	514.084	240.391	250.977	9.880	15.942
2. Kediri	59.926	235.259	72.433	15.540	14.019
3. Malang	375.386	559.146	538.490	11.852	98.809
4. Besuki	161.788	155.700	80.192	140.345	13.868
5. Surabaya	21.271	1.007.560	3.418.438	8.300	364.437
6. Bojonegoro	2.357	95.680	11.175	7.561	5.232
7. Madura	23.963	82.821	48.183	0	829
Jawa Timur	1.158.775	2.376.557	4.419.888	193.478	513.136

Lanjutan

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pengeluaran				Jumlah
	Sewa Tanah	Bunga Atas Pinjaman	Hadiah dan Sumbangan	Biaya/Jasa-jasa lain	
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Madiun	300	4.366.932	19.942	3.508.024	8.926.472
2. Kediri	0	2.016.503	8.402	2.200.449	4.622.531
3. Malang	5.463	4.847.220	95.488	14.878.850	21.410.704
4. Besuki	225	916.245	4.144	2.286.034	3.758.541
5. Surabaya	0	52.048.489	33.864	159.390.144	216.292.503
6. Bojonegoro	0	1.183.483	5.010	988.720	2.299.218
7. Madura	1.806	137.524	12.414	2.873.355	3.180.895
Jawa Timur	7.794	65.516.396	179.264	186.125.576	260.490.864

Tabel 17
 Nilai/Biaya Produksi yang Dikeluarkan Perusahaan
 Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran
 Tahun 1999 (Ribuan Rupiah)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pengeluaran		
	Upah/Gaji	Pembelian Tenaga Listrik	Pemakaian Bahan Bakar
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Madiun	4.377.190	1.768.504	151.461
2. Kediri	3.392.107	1.306.386	162.397
3. Malang	16.497.205	4.600.685	319.156
4. Besuki	4.150.981	1.303.325	126.733
5. Surabaya	34.326.512	23.784.135	651.436
6. Bojonegoro	1.806.408	1.982.484	32.473
7. Madura	2.642.866	1.849.478	161.848
Jawa Timur	67.193.269	36.594.997	1.605.504

Lanjutan

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pengeluaran		Jumlah
	Pemakaian Bahan Kimia	Pengeluaran Lainnya	
(1)	(5)	(6)	(7)
1. Madiun	74.475	4.523.356	10.894.986
2. Kediri	59.306	2.583.607	7.503.803
3. Malang	130.276	16.937.334	38.484.656
4. Besuki	145.346	2.824.059	8.550.444
5. Surabaya	24.219.822	163.845.713	246.827.618
6. Bojonegoro	403.128	1.105.493	5.329.986
7. Madura	32.972	3.028.322	7.715.486
Jawa Timur	25.065.325	194.847.884	325.306.979

Tabel 18
Banyaknya Pelanggan Air Minum
Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan
Tahun 2000

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pelanggan			
	Rumah-tangga/ Tempat Tinggal	Sosial Umum	Sosial Khusus	Niaga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Madiun	99.667	1.180	2.117	1.687
2. Kediri	60.955	607	1.069	1.008
3. Malang	180.261	1.292	3.710	5.119
4. Besuki	61.040	412	1.493	3.321
5. Surabaya	333.046	5.347	1.797	21.145
6. Bojonegoro	37.041	346	809	787
7. Madura	31.701	186	517	960
Jawa Timur	803.711	9.370	11.512	34.027

Lanjutan

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pelanggan			
	Industri	Instansi Pemerintah	Khusus/Lainnya	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Madiun	10	889	9	105.559
2. Kediri	8	765	1	64.413
3. Malang	232	1.253	12	191.879
4. Besuki	34	1.044	18	67.362
5. Surabaya	1.286	1.775	83	364.479
6. Bojonegoro	4	849	25	39.861
7. Madura	23	824	8	34.219
Jawa Timur	1.597	7.399	156	867.772

Tabel 19
Persentase Banyaknya Pelanggan Air Minum
Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan
Tahun 2000 (%)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pelanggan			
	Rumah-tangga/ Tempat Tinggal	Sosial Umum	Sosial Khusus	Niaga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Madiun	94,42	1,12	2,01	1,6
2. Kediri	94,63	0,94	1,66	1,56
3. Malang	93,95	0,67	1,93	2,67
4. Besuki	90,61	0,61	2,22	4,93
5. Surabaya	91,38	1,47	0,49	5,8
6. Bojonegoro	92,93	0,87	2,03	1,97
7. Madura	92,64	0,54	1,51	2,81
Jawa Timur	92,62	1,08	1,33	3,92

Lanjutan

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pelanggan				Jumlah
	Industri		Instansi Pemerintah	Khusus/Lain nya	
(1)	6	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Madiun	0,01	0	0,84	0,01	100'00
2. Kediri	0,01	0	1,19	0	100'00
3. Malang	0,12	0	0,65	0,01	100'00
4. Besuki	0,05	0	1,55	0,03	100'00
5. Surabaya	0,35	0	0,49	0,02	100'00
6. Bojonegoro	0,01	0	2,13	0,06	100'00
7. Madura	0,07	0	2,41	0,02	100'00
Jawa Timur	0,18	0	0,85	0,02	100'00

Tabel 20
 Banyaknya Air Minum yang Disalurkan
 Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan
 Tahun 2000 (000 m3)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pelanggan			
	Rumah-tangga/ Tempat Tinggal	Sosial Umum	Sosial Khusus	Niaga
(1)	(2)	(4)	(5)	(5)
1. Madiun	18.962,88	733,19	987,95	556,61
2. Kediri	9.887,26	363,46	408,20	215,35
3. Malang	37.335,98	2.035,62	2.589,70	1.852,22
4. Besuki	12.448,95	200,87	828,29	931,12
5. Surabaya	98.314,41	7.317,23	10.742,41	11.712,26
6. Bojonegoro	6.378,88	169,48	287,81	265,37
7. Madura	7.171,89	107,84	289,13	324,02
Jawa Timur	190.500,25	10.927,69	16.133,49	15.856,95

Lanjutan

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pelanggan			Jumlah
	Industri	Instansi Pemerintah	Khusus/ Lainnya	
(1)	(6)	(7)	(9)	(10)
1. Madiun	2,81	687,87	0,03	21.931,34
2. Kediri	1,35	624,64	2,72	11.502,98
3. Malang	285,60	3.704,02	4,02	47.807,16
4. Besuki	47,98	961,85	13,78	15.432,84
5. Surabaya	7.619,46	9.175,34	859,95	145.741,06
6. Bojonegoro	1,63	328,76	5,85	7.437,78
7. Madura	34,19	675,07	52,43	8.654,57
Jawa Timur	7.993,02	16.157,55	938,78	258.507,73

Tabel 21
Rata-Rata Penggunaan Air Minum Per Pelanggan
Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan
Tahun 2000 (m3)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pelanggan			
	Rumah-tangga/ Tempat Tinggal	Sosial Umuml	Sosial Khusus	Niaga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Madiun	190	621	467	330
2. Kediri	162	599	382	214
3. Malang	207	1.576	698	362
4. Besuki	204	488	555	280
5. Surabaya	295	1.368	5.978	554
6. Bojonegoro	172	490	356	337
7. Madura	226	580	555	338
Jawa Timur	237	1.166	1.401	466

Lanjutan

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pelanggan			
	Industri	Instansi Pemerintah	Khusus/ Lainnya	Jumlah
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Madiun	281	774	208	208
2. Kediri	169	817	179	179
3. Malang	1.231	2.956	249	249
4. Besuki	1.411	921	229	229
5. Surabaya	5.925	5.169	400	400
6. Bojonegoro	408	387	187	187
7. Madura	1.486	819	253	253
Jawa Timur	5.005	2.184	298	298

Tabel 22
Persentase Penggunaan Air Minum Per Pelanggan
Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan
Tahun 2000 (%)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pelanggan			
	Rumah-tangga/ Tempat Tinggal	Sosial Umum	Sosial Khusus	Niaga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Madiun	86,46	3,34	4,50	2,54
2. Kediri	85,95	3,16	3,55	1,87
3. Malang	78,10	4,26	5,42	3,87
4. Besuki	80,67	1,30	5,37	6,03
5. Surabaya	67,46	5,02	7,37	8,04
6. Bojonegoro	85,76	2,28	3,87	3,57
7. Madura	82,89	1,25	3,32	3,74
Jawa Timur	73,69	4,23	6,24	6,13

Lanjutan

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pelanggan			
	Industri	Instansi Pemerintah	Khusus/ Lainnya	Jumlah
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Madiun	0,01	3,14	0,00	100,00
2. Kediri	0,01	5,43	0,02	100,00
3. Malang	0,60	7,75	0,01	100,00
4. Besuki	0,31	6,23	0,09	100,00
5. Surabaya	5,23	6,30	0,59	100,00
6. Bojonegoro	0,02	4,42	0,08	100,00
7. Madura	0,40	7,80	0,61	100,00
Jawa Timur	3,09	6,25	0,36	100,00

Tabel 23
Rata-Rata Penyediaan Air Minum PDAM per Penduduk
Menurut Daerah Eks Karesidenan
Tahun 2000

Daerah Eks Karesidenan	Jumlah Penduduk Tahun (Jiwa)	Air Minum Yang Disalurkan Rumah Tangga / Tempat Tinggal (000 m3)	Penyediaan Air Minum Per Kapita (m3)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Madiun	3.580.707	21.931,33	6,12
2. Kediri	5.350.214	11.502,98	2,15
3. Malang	6.804.453	47.807,15	7,03
4. Besuki	4.924.514	15.432,84	3,13
5. Surabaya	7.269.762	145.741,08	20,05
6. Bojonegoro	3.380.316	7.437,78	2,20
7. Madura	3.215.622	8.652,57	2,69
Jawa Timur	34.525.588	258.505,73	7,49

Tabel 24.
Nilai Air Minum yang Disalurkan
Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan
Tahun 2000 (Ribuan Rupiah)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pelanggan			
	Rumah-tangga/ Tempat Tinggal	Sosial Umum	Sosial Khusus	Niaga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Madiun	8.984.324	169.637	379.958	629.443
2. Kediri	6.257.715	150.596	241.070	359.506
3. Malang	26.386.740	519.447	936.023	5.246.660
4. Besuki	6.841.113	63.109	357.746	1.287.215
5. Surabaya	97.739.810	2.598.587	7.399.393	53.592.989
6. Bojonegoro	4.412.150	60.155	153.575	471.531
7. Madura	4.934.781	34.009	166.808	515.367
Jawa Timur	155.556.633	3.595.540	9.634.573	62.102.711

Lanjutan

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pelanggan			
	Industri	Instansi Pemerintah	Khusus/ Lainnya	Jumlah
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Madiun	3.791	552.088	762	10.720.003
2. Kediri	3.887	692.150	9.997	7.714.921
3. Malang	1.053.725	8.842.761	18.296	43.003.652
4. Besuki	149.985	875.865	49.898	9.624.931
5. Surabaya	42.695.170	20.867.163	5.348.590	230.241.702
6. Bojonegoro	4.677	279.019	25.267	5.406.374
7. Madura	81.627	811.311	94.706	6.638.609
Jawa Timur	43.992.862	32.920.357	5.547.516	313.350.192

Tabel 25
Pendapatan/Penerimaan dari Seluruh Kegiatan Menurut Daerah
Eks Karesidenan dan Jenis Pendapatan/Penerimaan
Tahun 2000 (Ribuan Rupiah)

Daerah Eks Karesidenan	Pendapatan/ Penerimaan dari Kegiatan Utama	Keuntungan Penjualan Barang yang Sama Bentuknya Pada Saat Dibeli	Pendapatan Bruto Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Madiun	10.720.003	10.266	2.611.601	13.341.870
2. Kediri	7.714.921	-	1.043.037	8.757.958
3. Malang	43.003.652	19.403	4.593.857	47.616.912
4. Besuki	9.624.931	-	2.725.442	12.350.373
5. Surabaya	230.241.702	-	27.760.080	258.001.782
6. Bojonegoro	5.406.374	-	2.039.182	7.445.556
7. Madura	6.638.609	-	528.091	7.166.700
Jawa Timur	313.350.192	29.669	41.301.290	354.681.151



Tabel 26
Rata-Rata Output per Tenaga Kerja
Menurut Daerah Eks Karesidenan
Tahun 2000

Daerah Eks Karesidenan	Output/ Jumlah Penerimaan (Ribuan Rupiah)	Jumlah Tenaga Kerja	Rata-rata Output per tenaga kerja
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Madiun	13.341.870	701	19.033
2. Kediri	8.757.958	701	12.494
3. Malang	47.616.912	1.751	27.194
4. Besuki	12.350.373	499	24.750
5. Surabaya	258.001.782	2.388	108.041
6. Bojonegoro	7.445.556	305	24.412
7. Madura	7.166.700	442	16.214
Jawa Timur	354.681.151	6.787	52.259

Tabel 27
Realisasi Investasi Perusahaan Menurut Daerah
Eks Karesidenan dan Sumber Dana Investasi
Tahun 2000 (Ribuan Rupiah)

Daerah Eks Karesidenan	Sumber Dana Investasi			
	Swasta Nasional/ Sendiri	Laba yang Ditanam Kembali	Penjualan Saham,Pasar Modal/ Surat Berharga	Pinjaman Nasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Madiun	0	546.412	0	0
2. Kediri	0	10.175	0	3.668.660
3. Malang	0	0	0	0
4. Besuki	0	235.475	0	3.181.426
5. Surabaya	0	15.704.533	0	0
6. Bojonegoro	0	494.490	0	0
7. Madura	0	952.892	0	0
Jawa Timur	0	17.943.977	0	6.850.086

Lanjutan

Daerah Eks Karesidenan	Sumber Dana Investasi		
	Pinjaman / Modal Asing	Pemerintah	Jumlah
(1)	(6)	(7)	(8)
1. Madiun	873.840	0	1.420.252
2. Kediri	1.990.051	3.470.484	9.139.370
3. Malang	0	657.393	657.393
4. Besuki	984.355	892.749	5.294.005
5. Surabaya	808.247	742.530	17.255.310
6. Bojonegoro	176.974	882.762	1.554.226
7. Madura	943.392	1.250.621	3.146.905
Jawa Timur	5.776.859	7.896.539	38.467.461

Tabel 28
Nilai Penerimaan, Biaya Antara dan Nilai Tambah
Menurut Daerah Eks Karesidenan
Tahun 2000 (Ribuan Rupiah)

Daerah Eks Karesidenan	Output / Jumlah Penerimaan	Biaya Antara	Nilai Tambah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Madiun	13.341.870	6.517.796	6.824.074
2. Kediri	8.757.958	4.111.696	4.646.262
3. Malang	47.616.912	21.987.451	25.629.461
4. Besuki	12.350.373	4.399.463	7.950.910
5. Surabaya	258.001.782	212.501.106	45.500.676
6. Bojonegoro	7.445.556	3.523.578	3.921.978
7. Madura	7.166.700	5.072.620	2.094.080
Jawa Timur	354.681.151	258.113.710	96.567.441

Tabel 29 :
Jumlah Perusahaan, Kapasitas Produksi, Tenaga Kerja,
Jumlah Pelanggan, dan Banyaknya Air Minum yang Disalurkan
Tahun 1995-2000

Uraian	1995	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Jumlah Perusahaan Air Minum	37	37	37	37	37	37
2. Kapasitas Produksi						
2.1 Potensial	13.270	18.582	19.863	17.940	19.920	19.686
2.2 Efektif	10.711	11.548	15.656	11.303	14.372	15.393
3. Jumlah Tenaga Kerja	5.861	6.451	6.625	6.655	6.850	6.787
3.1 Pekerja Teknis	2.691	3.019	3.101	3.204	3.331	3.274
3.2 Pekerja Administrasi	3.170	3.432	3.432	3.451	3.519	3.513
4. Jumlah Pelanggan	596.616	643.516	720.365	764.051	826.205	867.772
5. Banyaknya Air Minum yang Disalurkan (000 M3)	196.248	218.136	233.167	228.868	241.590	258.506
6. Susut/Hilang (000m3)	-	-	-	139747	102379	150.841

Tabel 30
Nilai Pemakaian Bahan Kimia, Bahan Bakar dan Pelumas,
Banyaknya Air Minum yang disalurkan,
Output, Biaya Antara, dan Nilai Tambah
Tahun 1994 – 2000

Uraian	1994	1995	1996
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Nilai Pemakaian Bahan Kimia (Jutaan Rupiah)	4.208	5.087	4,284
2. Nilai Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas (Jutaan Rupiah)	1.427	1.892	1,322
3. Nilai Air Minum yang Disalurkan (Jutaan Rupiah)	0	175.849	125,183
4. Nilai Output (Jutaan Rupiah)	110.434	179.055	126,734
5. Biaya Input (Jutaan Rupiah)	31.004	32.435	26,659
6. Nilai Tambah (Jutaan Rupiah)	79.430	146.620	97,075

Lanjutan

Uraian	1997	1998	1999	2000
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Nilai Pemakaian Bahan Kimia (Jutaan Rupiah)	8 168	22.887	20.738	25.065
2. Nilai Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas (Jutaan Rupiah)	1 319	1.370	1.676	1.606
3. Nilai Air Minum yang Disalurkan (Jutaan Rupiah)	180 234	231 064	241.590	313.350
4. Nilai Output (Jutaan Rupiah)	200 834	239 522	262.323	354.681
5. Biaya Input (Jutaan Rupiah)	71 639	145 444	70.763	258.114
6. Nilai Tambah (Jutaan Rupiah)	129 195	94 078	191.560	96.567

Tabel 30
Nilai Pemakaian Bahan Kimia, Bahan Bakar dan Pelumas,
Banyaknya Air Minum yang disalurkan,
Output, Biaya Antara, dan Nilai Tambah
Tahun 1994 – 2000

Uraian	1994	1995	1996
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Nilai Pemakaian Bahan Kimia (Jutaan Rupiah)	4.208	5.087	4,284
2. Nilai Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas (Jutaan Rupiah)	1.427	1.892	1,322
3. Nilai Air Minum yang Disalurkan (Jutaan Rupiah)	0	175.849	125,183
4. Nilai Output (Jutaan Rupiah)	110.434	179.055	126,734
5. Biaya Input (Jutaan Rupiah)	31.004	32.435	26,659
6. Nilai Tambah (Jutaan Rupiah)	79.430	146.620	97,075

Lanjutan

Uraian	1997	1998	1999	2000
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Nilai Pemakaian Bahan Kimia (Jutaan Rupiah)	8 168	22.887	20.738	25.065
2. Nilai Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas (Jutaan Rupiah)	1 319	1.370	1.676	1.606
3. Nilai Air Minum yang Disalurkan (Jutaan Rupiah)	180 234	231 064	241.590	313.350
4. Nilai Output (Jutaan Rupiah)	200 834	239 522	262.323	354.681
5. Biaya Input (Jutaan Rupiah)	71 639	145 444	70.763	258.114
6. Nilai Tambah (Jutaan Rupiah)	129 195	94 078	191.560	96.567